

## APPENDIX 1

### Informed Consent Zila

#### Surat Pernyataan Kesediaan

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “Tantangan dan Dukungan Guru Bahasa Inggris Pemula selama Tahun Pertama Mengajar”

Demikian surat pernyataan kesediaan ini saya buat untuk dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Depok, 6 Juni 2023



## APPENDIX 2

### Informed Consent Dara

#### Surat Pernyataan Kesediaan

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “Tantangan dan Dukungan Guru Bahasa Inggris Pemula selama Tahun Pertama Mengajar”

Demikian surat pernyataan kesediaan ini saya buat untuk dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Jakarta, 12 Juni 2023



## **APPENDIX 3**

### **Reflective Journal Guide**

1. The participants will complete the reflective journal for one month.
2. After working and teaching, you can make your own reflective journal. It can be done in Indonesian or English.
3. You can make a reflective journal in Google Docs. The researcher will send the link to your WhatsApp personal chat.
4. You are free to share your challenges and the supports that you have received in your first year of teaching, for example:
  - a. the challenges in:
    - 1) classroom management;
    - 2) foreign language learning and teaching;
    - 3) school context; and
    - 4) any other challenges that you want to share.
  - b. the support provided by:
    - 1) mentors;
    - 2) co-workers;
    - 3) family;
    - 4) perceived efficacy; and
    - 5) any other support that you get.
5. You are welcome to ask any questions about this reflective journal guide.
6. The researcher will check the Google Docs constantly, and remind you every week to send your reflective journal.

## APPENDIX 4

### Interview Guide

1. The researcher will do a semi-structured interview that will take place after you have completed the reflective journal.
2. The researcher will do the in-depth interviews, lasting up to around 30 minutes per individual in Indonesian.
3. You are free to share your challenges and the support that you have received.
4. The researcher will conduct the interviews in a relaxed manner in order to make you feel at ease.
5. The researcher will record the interviews using a digital voice recorder.
6. If there are any questions that are unclear, you are welcome to ask for clarification.
7. The interview is divided into three stages:
  - a. life history;
  - b. contemporary; and
  - c. reflection on meaning.

#### Interview:

##### A. Interview about your life history

This part is about the phase when you started to become a teacher.

1. How long you have been teaching?
2. Can you describe how you became teachers?
3. Can you describe how you came to the decision to apply to be a teacher in the place you are currently teaching?

##### B. Interview about contemporary experience

This is the time for the researcher to clarify what you have written in your reflective journal based on the interpretation of the researcher and explore your stories as a novice English teacher in your first year of teaching.

1. The question for Dara is:
  - a) What do you mean by weak grammar in this reflective section of your journal? Is this grammar written or spoken?

- b) In your opinion, at the time of this word wall game activity, what was your challenge in teaching? Was it the game activity that made the students disorderly or because of the large number of students?
- c) What do you do to overcome parents' expectations that their child will be able to speak English in a short time?
- d) You say that because of the large number of students, the students become noisy in the classroom. Does that mean if your pupils are fewer, it will not be a difficulty for you in teaching?
- e) Here, you explain that your student is wasting time looking for her writing tools. If the student has prepared her writing tools from the beginning, will it make your teaching easier?
- f) You state that the support of your colleagues is twofold, namely your manager and customer service. Can you explain the duties of the manager and the tasks of customer service in your workplace?
- g) Do you feel confident enough to manage the class while you are teaching?

2. The question for Zila is:

- a) Confirm whether there is a change in the number of classes you are currently teaching or what? Early on, you said that you only teach in one class, but in the reflective journal, you teach in several classes.
- b) You state that you always use ice-breaking in your reflective journal; does that mean not every time you use ice-breaking to arrange students while in class?
- c) You say that because of the large number of students, the students become noisy in the classroom. Does that mean if your pupils are fewer, it will not be a difficulty for you in teaching?
- d) How old are your students at this handycraft club activity?
- e) Here, you explain that many of your students did not carry handycraft tools and ended up using tools from school. If the student has prepared their school equipment from the beginning,

will it make your teaching easier?

- f) Do you feel confident enough to manage the class while you are teaching?
- g) You mention that one of the supports when you're sick is the school's policy to allow you a break for 14 days. Then what impact did that policy have on you as a teacher during those 14 days?

C. Interview about your reflection and aspiration on meaning

It is the session to gain information about your hopes, feelings, and plans for the future about your career.

1. So far, how do you feel when you do teaching activities?
2. What do you plan to do to employ better teaching activities?

## **APPENDIX 5**

### **Reflective Journal Zila**

— 1st Week —

#### **Tanggal: Senin, 4 September 2023**

Tidak masuk karena sakit mata

#### **Tanggal: Selasa, 5 September 2023**

Pada hari ini saya mengajar kelas 2 sebanyak 2 kelas. yaitu 2 gulali dan 2 gandasturi. ketika mengajar kelas 2 gulali, murid yang masuk hanya 11 orang dari 23 orang. materi hari ini di kelas 2 gulali ada presentasi mengenai classroom command. selama pembelajaran anak-anak berlangsung cukup kondusif, mereka maju satu satu untuk menyebutkan classroom command yang sudah dijelaskan minggu lalu menggunakan crown yang sudah dibuat di minggu lalu juga. selama mengajar di kelas 2 gulali kondisi kelas baik, aman, dan kondusif. pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan bahan ajar yang sudah dibuat sebelumnya.

Ketika mengajar kelas 2 gandasturi, cukup banyak waktu untuk mengkondisikan anak-anak di kelas supaya tertib dulu. mungkin karena di kelas ini di jam terakhir mereka sebelum makan siang, maka anak-anak butuh waktu yang cukup lama agar dapat siap mengikuti kegiatan bahasa inggris. saya membutuhkan ice breaking yang banyak gerak agar energi anak anak dapat tersalurkan. setelah dikira anak anak cukup siap, mereka bisa melakukan presentasi ke depan mengenai classroom command. memang, ketika ada anak yang sedang presentasi di depan beberapa anak cukup ramai di belakang sehingga kita juga harus tetap melakukan pengkondisian kepada anak anak untuk tetap tertib selama masih presentasi.

#### **Tanggal: Rabu, 6 September 2023**

Hari ini saya mengajar sebanyak 4 kelas. ada kelas 1 cucur, 1 candil, 1 cenil, dan 3 martabak. untuk materi kelas 1 tentang count 1-10. tantangan yang saya hadapi untuk mengajar kelas 1 saya membutuhkan ice breaking yang menarik agar anak-anak juga bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa inggris seperti dance atau bermain games.



setelah melakukan ice breaking, anak-anak menonton video di youtube tentang count 1-10, mereka mengikuti gerakan-gerakan yang ada di youtube juga. setelah itu mereka mengerjakan worksheet mencocokkan gambar dengan angkanya. setiap kelas terdiri dari 27 anak, karena jumlah anak yang banyak dan banyak anak yang membutuhkan bimbingan jadi butuh waktu yang cukup lama untuk pengkondisian di kelas 1.

Untuk kelas 3 martabak, materi yang saya ajarkan adalah dream country to visit. mereka melakukan interview kepada temannya mengenai negara mana yang ingin mereka kunjungi. untuk di kelas 3 ini, karena pembelajaran ada di jam terakhir sebelum mereka pulang di mana semangat anak-anak juga sudah mulai berkurang dan keadaan kelas tidak terlalu kondusif, saya harus banyak mengingatkan anak-anak untuk tetap fokus dan mencari kegiatan agar mereka tidak terlalu bosan dan dapat membuat anak-anak menjadi fokus.

#### **Tanggal : Kamis, 7 September 2023**

Hari ini ada kegiatan pembukaan science tech. Science tech adalah kegiatan anak-anak mengenal technology, science, dan art. Di acara ini anak-anak mengenalkan bagaimana teknologi transportasi di masa depan seperti apa. Di acara pembukaan ini, saya menjadi mc. Kendala yang dirasakan adalah suara yang saat itu serak agak menghambat. Karena suara kita harus tetap keluar untuk mengkondisikan anak-anak.

#### **Tanggal: Jumat, 8 September 2023**

Hari ini kegiatan menemani anak-anak klub handycraft membuat ular menggeser. Anak-anak happy membuat ular dan mereka berlomba-lomba membuat ular yang panjang. Membuat ularnya dapat menggunakan kertas hvs dipotong-potong atau dari origami. Mereka dapat menghias kepala ularnya sesuai dengan kreasi mereka. Kendalanya, anak-anak terkadang lupa membawa peralatan handycraft seperti gunting, lem, dan origami sehingga harus menggunakan barang-barang yang di sekolah.

— 2nd Week —

#### **Tanggal: Senin dan Selasa, 11-12 September 2023**

Tidak masuk karena sakit demam, batuk, flu, dan radang.



**Tanggal: Rabu, 13 September 2023**

Hari pertama masuk, setelah 2 hari sakit. Masuk dalam keadaan yang masih flu dan batuk cukup intens. Hari ini kembali mengajar full dari jam 8 hingga jam 3 sore dengan total mengajar 4 kelas. Tantangan mengajar di hari ini dengan kondisi yang belum terlalu fit, harus tetap mengontrol suara karena mengajar 4 kelas dan harus tetap ceria mengajar di depan anak-anak walau sebenarnya masih lemas. Materi mengajar hari ini untuk anak kelas 1 adalah 'how old are you' saya disini mengambil nilai speaking anak-anak conversation sederhana bersama teman-temannya. Beberapa anak memang sudah percaya diri untuk mengucapkan bahasa inggris di depan kelas, namun beberapa anak juga masih membutuhkan bantuan untuk mengucapkan bahasa inggris. Bahkan ada satu anak menangis karena dia tidak mau menuliskan umurnya dan ketika ditanya anak tersebut hanya diam saja. Di jam terakhir mengajar kelas 3 dengan sisa tenaga yang tersisa, beberapa kali menerangkan materi hanya duduk di kursi guru karena memang kondisi badan yang sudah lelah.

**Tanggal: Kamis dan Jumat, 14-15 September 2023**

Saya cacar, support yang diberikan sekolah saya diberikan tidak masuk sekolah selama 14 hari kerja mengingat cacar adalah penyakit menular maka kebijakan dari sekolah, untuk guru dan murid yang sedang sakit cacar silahkan istirahat di rumah selama 14 hari. Teman-teman yang lain pun mendoakan saya agar cepat sehat. Selama saya sakit di hari kamis dan jumat, saya tidak mengajar dan kebetulan jam mengajar saya di hari kamis juga sedang kosong karena kelas yang saya ajarkan sedang ada proyek tema. Beberapa pekerjaan yang harus saya kerjakan dapat dispensasi untuk dikerjakan setelah sembuh.

— 3rd Week —

**Tanggal: Senin-Jumat, 18-22 September 2023**

Di minggu ini saya belum masuk sekolah dikarenakan masih cacar dan peraturan dari sekolah sendiri, apabila terkena cacar dapat istirahat 14 hari di rumah atau jika sudah sehat boleh masuk dengan menggunakan surat sehat dari dokter. Saya mendapatkan support dari teman-teman saya, bahkan beberapa teman ada yg mengirimkan makanan

sebagai bentuk perhatian dari mereka. Selama minggu ini saya tidak masuk, saya dibantu oleh guru-guru kelas untuk menggantikan saya mengajar di kelasnya mereka masing-masing. Saya hanya memberikan materi dan lembar kerja sebagai acuan guru kelas untuk mengajarkan bahasa Inggris. Ini sangat membantu saya ketika saya tidak masuk. Namun, ada struggle yang saya hadapi ketika saya mendapat chat dari salah satu rekan saya untuk membuat lesson plan semester 2 dan membuat lembar kerja untuk kegiatan minggu depan. Padahal di awal saya sudah bilang ke dia bahwa saya sedang sakit, namun mungkin itu sudah menjadi tanggung jawab saya ya. Ya, itu aja sih memang beberapa rekan kerja ada yang mengerti kondisi saya ketika saya sakit pekerjaan saya di backup oleh beberapa teman kerja namun ada juga pekerjaan yang memang saya harus kerjakan walaupun sedang sakit.

— 4th Week —

### **Tanggal: Senin-Rabu, 25-27 September 2023**

3 hari ini saya masih harus di rumah karena menurut dokter harus istirahat dahulu hingga virus cacarnya bersih, karena saya banyak ketemu dengan anak-anak sehingga diberi waktu istirahat lagi di rumah. Selama 3 hari ini keadaan saya sudah, jauh lebih baik dan sudah bisa banyak beraktifitas. Beberapa teman juga sudah menanyakan bagaimana keadaan saya dan kapan saya kembali masuk. Di hari Selasa, di sekolah ada kegiatan science technology, anak-anak membuat pameran hasil karya yang mereka buat dan membuat workshop. Di kegiatan ini saya bertugas menjadi sekretaris kegiatan science tech. Ketika sedang berlangsung acara ini di hari Selasa, saya membuat google form untuk merekap teman-teman yang lembur ketika melaksanakan kegiatan science tech.

### **Tanggal: Jumat, 29 September 2023**

Hari pertama masuk setelah 2 minggu, senang sekali ketika bertemu anak-anak mereka menanyakan kabar saya. Ketika sampai di sekolah juga banyak teman-teman yang menanyakan bagaimana kabarnya sekarang. Di hari Jumat ini kegiatan pertama diisi dengan kegiatan senam bersama-sama. Kemudian saya membantu di kelas 1 candil karena teman saya sedang cuti jadi saya membantu dikelasnya. Kegiatan hari ini berjalan dengan lancar, anak-anak menonton film dan melakukan solat duha serta bersih-bersih

meja. Setelah itu mereka club sesuai dengan clubnya masing-masing. Di siang hari, saya melakukan test prediksi toefl. Sekolah saya melaksanakan toefl untuk guru-guru yang akan diadakan di hari Rabu, 4 Oktober 2023.

**Tanggal: Senin, 2 Oktober 2023**

Hari ini ada upacara di sekolah, udara hari ini lumayan panas sehingga ada anak yang pingsan. Setelah upacara, di jam 9 ada kegiatan menjaga english corner untuk kelas 1. Kegiatan di english corner ini anak-anak bisa melakukan permainan seperti maze (mencari jalan keluar), menggambar, mewarnai. Di english corner ini, anak-anak berlatih berbicara bahasa inggris. Setelah itu di siang hari ada kegiatan sharing bersama guru-guru. Di kegiatan sharing ini kami menyampaikan evaluasi kbm selama seminggu, kegiatan yang akan dilaksanakan minggu ini. Kebetulan di sharing ini saya menyampaikan kegiatan english day untuk anak-anak di hari rabu. Kegiatan english day ini, anak-anak berlatih berbicara bahasa inggris di hari rabu. Untuk kegiatannya, dimulai dengan berlatih expression marching command dan ada rhyme yg dinyanyikan setiap pagi di hari rabu.

## APPENDIX 6

### Reflective Journal Dara

— 1st Week —

Tuesday, 5th September 2023

I want to share my teaching activity conducted in Pre-reading class today. I taught two little boys in this class and we did several activities that led to their phonological awareness, such as Identifying the middle sound, blending-segmenting sound, and word counting. They could do the activities very well and participated very well in the lesson, but when it comes to talk activity most of them used Indonesian, while it was supposed to be conducted in English. However as a teacher I did help them by giving them the new English vocabularies. After that, in story time activity one of my student was very interested and he listened, on one hand another one was not focus and did not really listen to me and he was very active. To be honest I couldn't help but shouted at him in anger, but it was not rude after that he wanted to listen to me. The same thing happened from the same student in playing phonological games I was talking to his friend while he hid underneath the table. He was getting on my nerve, but thank God I could control my emotion. The class dismissed at 3 pm and everything was fine and normal again. I think that's all for today.

Wednesday 06th September 2023

Today I want to share my teaching activity in Pre-reading class. The class started at 04.30 pm and dismissed at 05.30 pm. There were 4 students in my class, which consisted of two girls and two boys. In the first phonological activity I felt so proud of them because they identified the first and last sound so well, but there was a student that struggled with the last sound. Furthermore I found a big challenge was in our talk time activity, since most of my students were lacking of English vocabularies they spoke in Indonesian so that I helped them to translate it to English. Beside that another challenge was handling one of my aggressive student. She pushed her friends and scratched one boy today, she also did not want to share the puzzle to her friends.

I reacted by glaring my eyes to her and I told her that It wasn't good, she has to be a good friend and she has to share our class' properties (puzzles,Blocks,etc). She said sorry to her friend ,but after that she did the same thing again and again, but so glad that she did not do anything worse to her friends.

Thursday 07th September 2023

This afternoon I had a reading class. The class consists of 3 students in different ages and grades, but this time only one student attended my reading class. She is five years old and her reading ability I can say it is quite good. Today we read a story book entitled "Reading Thought Machine" and After that she answered some of comprehension questions provided in the book.The questions dividen into the explicit and implicit. questions. She was good at the explicit, but at the implicit i had to guide her to re-read the story and find the keyword from the question and it is quite challenging.

She also was struggling with writing simple sentences, since she did not have any confidence to write them. For Instance, i asked this student to write "platypus" a?but she asked me how to write this and that frequently.moreover,she Made me a bit annoyed to her, because she was so shy and was not really confidence to answer the questions, but i just admit that my student has a good vocabularies knowledge. I think that's all for today.

Friday,08th September 2023

Today I want to share my teaching activity from my Pre-reading class again. The class started at 04.30 pm and ended at 05.30. Today I had three students who are two girls and one boy. The activities were successfully conducted, even If three of them were so active Today.

I felt so contented,because they still wanted to follow the lesson specially they did our phonological activities very well. However I struggled to help them to have a willingness to share our center's toys and properties. one girl hit the boy student,while another girl running back and forth in front of the white board.

Furthermore, they shouted and yelled, they couldn't be focus and calmly sit on their chair.but That's okay as long they still do the ninstructions. Dealing with little kid's focus was a hard thing to do. Once a student did something improperly, the other two would also follow it.



— 2nd Week —

11th September 2023

Today I had a Pre-reading class started at 2.30 pm until 3.30 pm. I had 4 students in this class. Our activities were mostly about phonics, and they could participate pretty good and It Made me happy. However there were two students went out of the class for pee and I had to watch over them. After that not long after that the same student asked permission to pee again, whilst the situation in the classroom was so crowded and I thought it would be impossible to take a student to the restroom, so that I asked my manager to watch over my student in the restroom. My centre of manager has been always helpful, especially if there was a student crying in the class and did not want to stop. She would help me to take care of that student and made sure that my class was in a conducive situation. That's why when the student wanted to pee I would ask her to bring my student to the toilet.

12th September 2023

Today I taught a Pre-reading class for lowest level 1. In this class I just had one student and it started at 11am. My student was an active, sweet, and talkative student,yet she was also a fast learner. She never knew the first sound identification before, but today she did the first sound identification independently, which was outstanding. She also was able to color and trace the dots neatly and carefully. She wanted to do the instruction given to her, but in talk time she could not do it well. She was really the beginner and did not understand English. She probably understood 'yes' or 'no'. On one hand her mom expected that her daughter would speak English better in the short period of time and it challenged me to help my student. I reinforced my student to follow me speaking English, so that It would enrich her vocabularies. I tried my best to make sure that my student at least remember the new words.

13 September 2023

This afternoon I had an online class via zoom for English level 3 class. The student was a fourth grader student and she was alone. She could apply and understand the materials well, but there was something that because my concern for this past four

months. My student was so weak in Grammar, especially the part of speech and simple past tense. I have been trying to help her overcome this problem, because in writing activities there were several text that should be written in simple past.

Another thing that I remember is when I called her name, she did not answer me and yesss she was sleeping when we studied. After that I asked help from the front desk officer to ask her mom whether she was sleeping or no. The class was dismissed thirty minutes early because of no response.

14th September 2023

Today I taught reading class which consisted of three students. our reading class was based on phonological and diacritical marks to help our students easier in reading. Today I conducted spelling test for diphthong ar sound and it was only Ten numbers. I was so happy because they did it very well with minor mistakes. After spelling test I introduced them to new sound diphthong ow and asked them to read story 1. Here are the problems found:

1. My students were lacking of vocabularies not most of them but there was one student who is lacking of it and needs constant guidance from me
2. They could read pretty good, but for ending sound, for example Ed, and nt e.g mended, dissapoint, and they need more practice.
3. My students needed encouragement to answer the question with implicit answer. It was so hard to direct them to understand and find the key word. But I asked them to re-read text again, when they couldnt find the answer, I helped them to explain again or translate it into Indonesian

15th September 2023

Today I got my last class in pre reading class so hectic and busy I had five students with varied characters and behaviors. They also are varied in ages from 3 y.o until 5 y.o. To be honest I felt like I couldnt handle them, but thank God the class survived. Students couldnt be focus and they ran back and forth in the class. They also climbed my the table and lift up the board.

It was more challenging because there was a new comer in the class. He was so shy and did not want to follow the lesson without his nanny. I asked him to play the ball



and puzzle. Thank god he wanted to listen to me and became talkative. I was grateful as well for my customer service who helped me watched over my students when I was writing their diary communication book.

— 3rd Week —

18th September 2023

Today I got to teach pre reading 3 class which is just a bit lower than reading level. I had only one student in this class. The class started at 3.30 pm. This boy is a calm boy and not really talking to much, but he is good in first sound and last sound identification.

Today I taught him the middle and blending sound and he nailed it. He did them so well and effortlessly, I was very happy to witness his ability here. However in our talk time and story time activity, he was struggling for the vocabularies. Furthermore in the story time he was actually good in the comprehension, even if I still guide him to answer the questions. He was not confident to answer my questions and seemed a bit afraid of me. I displayed my smile to convince him that I am not going to be mad if he cannot answer the questions. In talk time sessions he talked in Indonesia because he was lacking of English vocabularies and it Made me guide him to properly speak in English

19th September 2023

Today I wanted to share my teaching experience in reading class. I actually had 3 students today, but one student was absent and that was ended up with me and two students in my class. The class started at 3 until 4 pm and today we had a spelling test from words started with letter D.

My students wrote ten numbers after listening to me and it was repeated twice, but my students said that they were not ready to do that test. I felt a bit upset, because I told them last week to practice the words, but it obviously meant that they did not practice at home.

That little thing somehow bothers me. It drove the feeling of upset or angry, but I know this is also not easy for them to do the spelling test without practice. After that I

decided to give them ten or fifteen minutes to observe the words given before we start the test.

After ten minutes I asked them to prepare their exercise book and close their book. I asked them to focus and listen to me, but both of them just smiled and showed me the innocent look and told me that they were afraid they could not write the words correctly.

I know they were smart but they were just not confident to write the words. I tried to talk to them to comfort them if it was just a test and nothing to be worried, but they still doubt about that.

I explained to them that we will have just five numbers for this session. They were happy and ready to write the test. After we reached number five I took a look at their answer and surprisingly they did the test so good.

So after that I pushed them to continue until number Ten and kept helping them to spell by sounds. After it reached number Ten, I asked them to collect their book and they got 8 out of 10. From this class, in my point' of view my students were smart, but when it came to writing or spelling they were not confident and doubting their capability.

20 September 2023

Today I want to share my teaching experience from the English class again. This student was in online class and she was just by herself. She actually did good, but her ability in Grammar was not really good.

She forgot the class of words like noun, verb, and adjective. She forgot the definition of them, but she could give me example of those class of words very well. She needed improvement in using simple past tense in writing. Sometimes she did not understand how to write something even though I had already explained to her couple times. She was also wasted the time to find her pencil,book,or eraser. She should prepare the books and the pencils before my class started.

21 September 2023

Today I want to share my experience in Reading class. This class started at 04.30 until 06.00 pm and there were 4 students inside this class. They were so different from one to another. There is a student who could read the story independently and could answer the comprehension questions. One student was still struggling to read longer and

complicated words, but still good in the comprehension. One student was very active and liked to participate in the class. One more student was bad in vocabularies and comprehension but can read quite well.

I tried my best to push them to focus to the diacritical marks so that they can meet the targeted sound. I also tried to help them to answer the implicit questions, but they still struggled. Honestly, I felt a bit upset to them, but I really understood and thought that my students were processing the materials and they would be better each weeks.

22nd September 2023

Today's reflection was from Pre-reading class. There were three students attending the class and they were all cute. I love them, but there was a girl which was the only one girl in the class and she was so smart, but was very active and a bit aggressive. She hit the word wall board and turned out with noisy class. After that she bravely hugged her friends and after that she punched her friends on the face by ball.

She climbed up and sat on the table and she tried to open up my pencil case to get her my marker so she could write on the whiteboard. Fortunately, the two others are good boys. They did not hit or punch back this little girl. They were also calm and followed the class very very well, but they were still struggling with the phonological activities.

— 4th Week —

25th September 2023

Today I want to write the reflection from my Pre-reading class. It was quite a crowd class consisted of 6 students. They actually did well in each lesson given to them, but I found several obstacles when I was teaching them. First, because they were six the class became so noisy because sometimes they yelled in the class. In word wall game activity, they were quite difficult to follow the rules. They did not stand up properly and some students even went back to sit. In nursery rhymes activity, some of my students did not want to follow the song. They just listened and sometimes followed my move. After that they jumped and dance and the class became noisy again.

The class should have done at 03.30 pm, but due to the crowded and the class was not conducive, the customer officer was so kind. She checked my class and helped me to

take care of them while I was writing the communication diary book. After the class, I told my manager that today's class was not really conducive, because it had 6 students. My manager convinced me by saying that the class would be splitted, so that in the class there will be three or four students.

26th September 2023

Today my reflection is from reading class. I want to share my experience from my afternoon class. This class consisted of 3 students with two boys and one girl. They read the story and answered the comprehension questions which were provided in their book. They did not have serious concerns in reading the story. They understand the text and their knowledge of its vocabulary is good. Suddenly the two boys fought and yelled at each other and it made me mad at them.

They did not stop even after I warned them to stop. I kept mad and I threatened them to reduce their point's number if they kept going like that. It did work. They stopped arguing and I asked them to read again until the story ended. They made the girl was not focus because of their argument. After that I remind them to never fight or have arguments again in the classroom.

Wednesday 27th September 2023

Today I want to tell you about today's teaching sequence from Pre-reading class. My student was only one and it was a girl and we started our class at 11.30 pm. She came punctually and I could see that she was so excited and happy today.

She showed me her homework that was assigned to her and let me check it. She colored the picture neatly and she was so detail about it. She even remembered the last story I read to her, which amazed me, since she did not speak fluent English.

She understood the homework and she remembered the story, but she told the story in Indonesian. She actually could name or speak the story in English, but she was not really confident. I could see in her eyes that she was hesitant to say it In English. As her teacher of course I encouraged her to speak English and she tried to do it.

In our talk time session she spoke Indonesian and I reinforced her to try to speak in English. This student was actually clever. She was one kind of a fast learner, but she did not have confidence to do some activities especially to speak English in the talk time.

Friday 29th September 2023

Today, I want to share my experience teaching reading via online class. The class was held on zoom and I had only two girls as my students which were second grader and third grader students. They read the story from Sh and Zh sound and answered the questions of comprehension.

They also did a review sound session which helped them to reinforce their ability to differentiate short vowel, long vowel, and diphthong sounds. They did it pretty good and we jumped to the reading session. They did the reading sessions amazingly, because now they could read independently without the screener's assistance. They could read the diacritical marks very well and we also did the vocabularies review.

They knew some words from the story and for words that they did not know, I will help them by explaining the words meaning. Actually this class went normally and I did not find any serious concerns or problem here. My students just need to speak often to practice English, because they frequently repeat the grammar mistakes or error when they are speaking.

For example, a student said 'I no have' instead of 'I don't have.' My other student said "I go to Lembang last week" and not "I went to Lembang last week". That grammar thing was the only one concern here and for their comprehension they were quite good in understanding the story.

Monday, 02nd October 2023

Today I would like to write about my experience in Pre-reading class. This class consisted of three students, two boys and a girl. They came from different schools and ages. My eldest one was six years old and he has been joining the class for the past two months. My other students were four years old and they were kindergarten students.

Actually they were so active today, but my six year old was hyper. He did not really listen to me and he did not listen to his friends either. In our word wall activity, which was covered with phonological activities, he did it so well and his vocabulary was also outstanding. In our singing activity, I thought he did not like songs because he was not under five year old. When his friends were singing, he was busy with himself and played with the class' properties. I admit that he was so smart and I even made my mind to promote him into reading class, but his behavior was not really good. Today he almost

hit one of his friends. He was six, but he acted like three years old student and he did not really listen to me. If I promoted him to reading class, I am afraid that he will not focus there. So now I will try my best to cope with his behavioral issues.



## APPENDIX 7

### Category and Codes of Novice English Teachers' Reflection in the Challenges

#### Theme 1: Student Behavior

<b>Category: Student Behavior</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
The students are crowded.	<b>ZCM.1</b>	The students ran back and forth.	<b>DCM.1</b>

#### Theme 2: Foreign Language Learning and Teaching

<b>Category: Lack of Learner Proficiency in English</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
There are some students who still need help to speak English.	<b>ZLP.1</b>	Some students were lacking of English vocabularies.	<b>DLP.1</b>
		There is a student that weak in grammar written.	<b>DLP.2</b>
<b>Category: Lack of Learner Motivation and Interest</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
The need for ice-breaking	<b>ZLM.1</b>		
Reminding the kids	<b>ZLM.2</b>		
<b>Category: Student Parents' Expectations</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
		The expectations of student parents	<b>DSPE.1</b>



**Theme 3: Large Number of Students**

<b>Category: Large Number of Students</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
There are many students who need guidance.	<b>ZLN.1</b>	They yelled in the class	<b>DLN.1</b>

**Theme 4: The Other Challenges**

<b>Category: Self-Condition</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
Her voice.	<b>ZSC.1</b>		
Her drowning condition.	<b>ZSC.2</b>		
<b>Category: Colleague-Related</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
Request to make lesson plan.	<b>ZCR.1</b>		
<b>Category: Students' School Equipment</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
Forget to bring handicraft	<b>ZSE.1</b>	Wasted time to find pencil	<b>DSE.1</b>

## APPENDIX 8

### Category and Codes of Novice English Teachers' Reflection in Support

#### Theme 1: Co-workers

<b>Category: Co-workers</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
The assisted by the homeroom teacher	<b>ZCW.1</b>	The assistance from center manager	<b>DCW.1</b>
The attention from her colleagues	<b>ZCW.2</b>	The support from customer service	<b>DCW.2</b>

#### Theme 2: Perceived Efficacy

<b>Category: Perceived Efficacy</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
The using of ice-breaking	<b>ZPE.1</b>	She tried her best	<b>DPE.1</b>

#### Theme 3: School Policy

<b>Category: School Policy</b>			
<b>Zila</b>	<b>Code</b>	<b>Dara</b>	<b>Code</b>
The support given from school	<b>ZSP.1</b>		

## APPENDIX 9

### Interview Transcription with Zila

Interviewer: "Sore kak."

Zila: "Sore."

Interviewer: "Oke, ini untuk pertanyaan pertama tentang life history. Kalo boleh tahu, berapa lama sih kak kakak ngajar sebagai guru?"

Zila: "Kalo jadi guru sekolah itu satu tahun setengah, tapi sebelum jadi guru di sekolah, sempet jadi guru private gitu. Itu dimulai dari tahun 2021, pas banget abis selesai skripsi. Selesai skripsian, habis itu ngajar-ngajar private gitu deket rumah, terus kemudian 2022 mulai ngajar di sekolah. Jadi kalo mulai ngajar udah dari 2021 sampai 2023, jadi kurang lebih dua tahunan lah."

Interviewer: "Kalo misalnya di sekolah nya sendiri berarti berapa lama kak?"

Zila: "Kalo di sekolah nya sendiri sih baru satu tahun setengah."

Interviewer: "Oke. Terus kak awal, hm, gimana bisa tuh kakak mau jadi guru gitu? Atau emang ada keinginan kakak pengen jadi guru atau gimana gitu kak?"

Zila: "Awal jadi guru itu sebenarnya sih kan karena jurusan pendidikan bahasa Inggris ya, kayak aku tuh sebenarnya gak terpaksa mau jadi guru awalnya. Terus karena pas udah lulus, diarahin sama saudaraku 'kamu mau gak jadi guru?' gitu kan. Terus kayak ya udah sambil ngisi waktu luang gitu kan. Ya udah, akhirnya aku jadi guru private, dan lama-lama keterusan tuh jadi guru private sampai tahun 2022, sampai akhirnya dari guru private yang ke rumah sampai guru private sendiri gitu, sampai guru private di bawah bimbingan bimbel gitu. Nah kemudian, di situ, itu kan juga sambil nyari-nyari pekerjaann yang settle gitu kan, karena jadi guru private kan waktunya juga gak fleksibel kayak gitu. Akhirnya sambil nyari-nyari lowongan kerja, waktu nyari gak matokin harus jadi guru ya, terus dapetin lowongan jadi guru oh ya udah dicoba karena deket dari rumah gitu. Terus habis itu, akhirnya diterima jadi guru, dan oh, jadi guru. ... karena isi waktu luang."

Interviewer: "Oh berarti untuk yang ngajar di tempat yang sekarang ini, itu termasuk rekrut, hm itu gimana tuh kak? Apa kakak nyari sendiri di suatu aplikasi atau emang ada orang..."

Zila: "Kalo itu, aku dapet infonya, awalnya dari bu ratna. Bu ratna itu kan kirim link di grup alumni gitu untuk 'oh ini ada info lowongan kerja.' Terus pas diliat sih ini tuh deket

dari rumah, jadi ya udah deh dicoba aja. Terus abis itu pas nge-apply, pertama tuh gak diterima gitu. Kemudian, aku tuh barengan sama temen aku daftarnya. Pas temen aku masuk, dia ngasih link nya lagi ke aku kan 'coba lagi aja di sini' gitu kan. Di situ buka lowongan soalnya. Terus aku coba lagi, akhirnya jadi masuk gitu. Gitu sih kalo cerita yang di sekolah.”

Interviewer: “Hmm lanjut pertanyaan selanjutnya nih kak, yang tahap kedua. Ini konfirmasi dulu aja sih kak. Soalnya kan waktu awal aku nanya sama kakak, kakak ngajar di kelas apa, kan kakak ngajar di kelas satu. Tapi di reflective journal, kakak mention nya di kelas tiga, di kelas satu juga. Jadi ada perubahan ngajar kelas kah atau gimana kak?”

Zila: “Ketika kamu tanya itu, aku posisinya masih jadi guru kelas satu. Sebelum tahun ajaran kan, kalo gak salah bulan apa ya kamu tanya, nah itu kan aku masih ngajar kelas satu. Dan intensitas ngajar bahasa Inggris tuh cuma untuk ngajar kelas dua di hari Rabu. Makanya aku bilang setiap hari Rabu baru ngajar bahasa Inggris gitu kan. Ketika melakukan reflective journal ini kan sudah masuk tahun ajaran baru ya dan ternyata aku tuh ditempatkan tidak jadi guru kelas ternyata aku ditempatkan jadi guru bidang studi bahasa Inggris untuk kelas 1 dan kelas 2, dan buat kelas 3 sih untuk setiap hari Rabu nya. Jadinya emang ada perubahan dari awal di tahun ajaran yang sebelumnya pas ketika ke tahun ajaran baru. Makanya kenapa di reflective journalnya aku ada mention kelas 3 dan kelas 2 tuh karena emang sekarang udah di sini guru bahasa Inggris kelas rendah gitu.”

Interviewer: “Makanya aku konfirmasi ke kakak dulu karena aku sempet confuse pas baca, oh mungkin kan ada perubahan semester juga kali ya gitu. Terus ini kan pertanyaan kedua kan ini ada tujuh pertanyaan nih kak yang enam pertanyaan itu tentang reflective journal. Kakak mau aku share screen aja reflective journalnya kakak?”

Zila: “Boleh, boleh.”

Interviewer: “Keliatan ga ya kak?”

Zila: “Hm oke, keliatan.”

Interviewer: “Nah ini untuk pertanyaan pertama yang reflective journalnya itu. Kan kakak bilang di sini kakak melakukan ice-breaking gitu. Di tanggal 6 ini kan kakak sempet mention ice-breaking itu beberapa kali gitu nah di kelas 3 ini kakak bilang 'saya harus banyak mengingatkan anak-anak untuk tetap fokus dan mencari kegiatan agar mereka tidak terlalu bosan dan dapat membuat anak-anak menjadi fokus.' Itu berarti apa kakak

gak setiap pas kakak ngajar, kakak pake ice breaking gitu kak untuk menertipkan anak-anak?”

Zila: “Aku jelasin kondisi kelasnya dulu ya? Aku gak mention di situ kondisi kelas nya. Jadi kalau kelas 3 ini itu sebenarnya bukan kelas Bahasa Inggris tapi kelas intensive english Development Program. Jadi isinya anak -anak berlatih speaking. Di dalam kelas 3 ini isinya kelas 3 dari kelas lain juga, jadi campuran. Jadi ini dibagi menjadi kategori kelas yang speaking nya di low, middle, sama high. Kebetulan, aku tuh ngajar di kelas 3 yang kategorinya low. Nah karena kebetulan ini anak –anak low dan dia ketemu sama teman -teman dari beda kelasnya, kondisi kelas tuh kadang-kadang sangat tidak kondusif. Kemudian di jam akhir pulang kan, jadi kayak kita tuh harus banyak butuh mengingatkan anak-anak biar tetap fokus. Kemudian, kadang sih aku ngelakuin ice-breaking ya kalo emang dirasa anak-anaknya udah enggak kondusif dari awal. Kadang juga aku enggak ngelakuin ice-breaking kalau misalnya pas aku masuk, anak -anak udah mulai kondusif. Beda kalau misalnya anak-anak, apa namanya aku masuk kelas, tapi anak -anak tuh masih riweh gitu. Maksud aku, ngobrol sama teman -teman, dia bercanda sana-sini, aku pasti ngelakuin ice-breaking. Untuk ngelakuin ice-breaking itu juga, kita lihat juga gitu kondisi anak –anak. Kalau misalnya emak anak -anak udah nggak terlalu kondusif banget, kadang aku enggak ice breaking karena akan makan waktu lama karena untuk mengawasi kelas, untuk menertipkan anak-anak kan juga butuh waktu ya. Sedangkan waktu nya cuma sejam, kadang waktu masuk, jam dua lewat, dan sedangkan jam tiga tuh anak -anak harus udah pulang. Jadi makanya di situ tuh lebih banyak untuk mengkondisikan kelasnya dari pada materi nya sendiri. Kadang-kadang materi nya sendiri ini cuma 30 menit, terus sisanya ya, untuk ice-breaking nya.”

Interviewer: “Kalau boleh tau kak ini umurnya, rata-rata kan dari beberapa kelas gitu ya kak? Nah ini umurnya dari berapa sampai umur berapa gitu kak, kalau yang kakak tau?”

Zila: “Range umurnya sih, dari aku ngajar ya, berarti dari kelas satu sampai kelas tiga tuh range umurnya dari enam sampai kurang lebih sepuluh tahun sih. Eh, 6 sampai 9 tahun.

Interviewer: “Kalau untuk kelas intensifnya ini berapa kak?”

Zila: “Kalau kelas intensifnya ini range umurnya sih kira-kira itu di range umurnya 9 -10 tahun sih kelas 3 ya. Kadang-kadang ada yang 9 tahun.

Interviewer: “Aaa berarti kelas intensif ini maksudnya kelas 3 tuh emang kelas 3 gitu ya kak?”

Zila: “Iya betul kelas 3 aja. Cuma emang, di sekolah kan kelas 3 tuh ada 3 kelas misalnya kayak 3A, B, C, nah di sini tuh ketika kegetan intensif English ini tuh mereka tuh dicampur dari kelas 3a dan kelas 3b dan kelas 3c, ada beberapa orang jadi satu kelas, dikategori kan. Nah sebelum kita campur itu, kita ada pre-tets dulu nih oh bahasa ingis ini si anak ini tuh ada dikategori low, berarti anak ini nanti masuknya ketika IDP tuh masuk kelas low ya. Itu kemampuan bahasa ingis anak ini tuh ada di high berarti anak ini masuk kelas high ya. Jadinya memang percampuran antara 3 kelas di kelas 3 yang jadi satu kelas gitu jadi kan. Jadi kan anak -anaknya akan ketemu temannya ini yang beda kelas, jadi lebih susah sih untuk mengkondisikan anak -anak untuk kelas 3.

Interviewer: “Berarti kelas intensif ini itu per-kelas ya kak?”

Zila: “Iya perkelas, tapi memang anak-anaknya isinya tuh dari level kelas 3 yang sama cuma dari beberapa kelas di sini.

Interviewer: “Oke, oke, kak. Terus untuk pertanyaan selanjutnya nih kak, di hari yang sama kan kakak bilang kalau karena setiap kelas terdiri dari 27 anak jadi butuh waktu yang cukup lama gitu untuk ngekondisiin di kelas 1 ini gitu. Berarti kalau misalnya muridnya lebih sedikit itu bisa, apa ya maksudnya, bukan menjadi satu kesulitan gitu kak buat kakak ngajar Atau gimana?”

Zila: “Sejauh ini karena di sekolah kan, apa namanya, 27 anak itu, ada beberapa anak yang butuh pendampingan itu kayak distraksi nya lebih personal. Karena kan setiap kelas itu pasti kan, karakter nya beda -beda ya. Nah, ini karena mereka kelas satu dimana masalahnya mereka lagi beradaptasi nih dari masa PKK ke SD, dan dengan 27 anak dengan kondisi yang sifat anak-anak yang berbeda-beda. Kemudian di setiap kelasnya pasti ada anak yang memang membutuhkan bimbingan khusus dari gurunya. Itu tuh kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama untuk kelasnya. Misalnya, beberapa anak udah fokus, tapi kemudian satu anak tuh membuat teman -teman lain tidak fokus. Jadi kita harus mengkondisikan lagi semuanya. Jadi kalau misalnya, kondisi di kelasnya mungkin ada beberapa anak yang gak masuk, contohnya kayak hari ini. Hari ini tadi aku ngajar, ada 9 orang yang gak masuk di kelas 1, dan itu cukup berkurang ya. Dan itu sangat lumayan cukup bisa membuat waktu ngabisin nya cukup sebentar. Cuma ada beberapa anak, gak full. Kalau misalnya full tuh pasti kita butuh effort yang lebih banyak untuk ngabisin kelasnya. Jadi menurut aku kayak kalau misalnya anak-anak lebih sedikit, kita juga lebih konsentrasi kita terhadap anak -anak juga lebih mengerucut lagi. Kalau



misalnya anak -anak lebih besar, oh berarti memang ada lebih itu lagi nih konsen kita kepada banyak anak.

Interviewer: “Ya juga sih, karena kan ya tadi Kakak bilang mereka peralihan dari TK ke SD, terus udah gitu, namanya anak -anak ya kak. Satu kena distraksi, satu nya lagi kena juga.”

Zila: “Iya, jadi cepet banget ya misalnya ada satu anak yang lagi kenapa-napa, teman-teman nya tanya ‘itu kenapa?’ Ya kan misalnya, satu udah fokus, satu anak ajak bercanda, terus bisa satu group itu bercanda gitu. Kayak, emang masa nya mereka sih lagi beradaptasi gitu. Jadi memang butuh waktu yang lama. Dan kan sekolah aku juga inkosinya, jadi satu kelas itu, memang ada beberapa anak yang butuh perlakuan khusus. Karena memang mereka kayak misalnya punya, apa namanya, ada catatan dari psikolog nya, butuh pendampingan khusus, butuh fokus yang khusus, butuh instruksi personal kayak gitu. Jadi emang kita harus lebih banyak effort juga dan kebetulan juga kalau misalnya aku ngajar, aku pun gak akan ngajar sendirian di kelas sih. Pasti ada guru kelas yang dampingin aku untuk membantu anak -anak yang butuh instruksi personal, apa lagi di kelas satu.”

Interviewer: “Berarti seenggaknya, ini untuk khusus kelas satu aja gitu ya kak atau gimana?”

Zila: “Iya itu untuk kelas satu aja sih. Sisanya, kalau kelas dua kelas tiga, masih oke.”

Interviewer: “Lanjut ya kak, pertanyaan kamu yang 4. Ini kalau aku boleh tahu umurnya untuk anak -anak club handicraft ini berapa ya kak? Range nya?”

Zila: “Itu range nya umur anak SD sih 6 sampai 12 tahun ya. Satu sampai kelas enam tuh ada semua disitu. Jadi dia tuh kayak ekskul gitu sih sebenarnya. Kalau ekskul kan yang pasti semua kelas ada ya?”

Interviewer: “Berarti gak semua anak juga, tapi tetep dari semua kelas juga gitu ya kak?”

Zila: “Ya betul, pasti kayak dari kelas satu ada beberapa, kelas 2 ada beberapa, kelas 3 ada beberapa sampe kelas 6 pun ada. Kelas empat ada satu orang.”

Interviewer: “Nah, yang ini kan tadi sini kakak ngejelasin kalau kendalanya nih anak-anak suka lupa nih kak, bawa peralatan handicraft nya gitu. Terus akhirnya mereka pakai barang-barang yang ada di sekolah. Kalau misalnya, ini interpretasi aku aja sih kak, kalau misalnya si murid-murid dari awal udah mempersiapkan, apa itu mempermudah kakak



gitu? Maksudnya sebagai guru untuk mengatur mereka pas segala macamnya gitu kak, atau gimana?

Interviewer: “Kalau misalnya mereka udah mempersiapkan di awal udah bawa barang-barang yang ada di rumah itu sangat cukup membantu gurunya sih. Karena kalau misalnya mereka enggak bawa pasti akan kayak banyak ‘bu aku gak bawa origami, bu aku gak bawa ini.’ Itu kan, kita kan ke-distract juga kan. Pasti kayak oh ya udah nih kita harus nyapin dulu barang-barangnya gitu. Apalagi kalau misalnya kayak well-prepared semua, mereka gak akan ‘bu aku gak bawa ini, gak bawa ini.’ Gak akan banyak yang pertanyaan kayak gitu. Kecuali kalo misalnya emang anak itu emang gak bawa, padahal udah kita ingetin dari sebelum-sebelumnya bawa ya gitu. Itu cukup kayak, ‘bu aku gak bawa’, padahal kita udah bilang, kemarin udah bilang, minggu lalu bawa ini, ya, lah, blah, blah, blah, gitu. Jadi kayak, kita harus bantu nyari dulu di kelas perlengkapannya, kita bantu siapin dulu.”

Interviewer: “Nah kalau pas itu, kakak nge-handle nya gimana tuh, kak? Apa maksudnya di data dulu?”

Zila: “Engga sih, biasanya kalau misalnya kayak gitu, itu kan aku berdua ya sama temen aku. Biasanya kadang-kadang tuh kita dinyapin dulu bahan-bahannya di depan. Misalnya kayak, jadi ini yang buku origami, disini ambil. Nah, kadang-kadang beberapa yang kita siapkan mungkin kurang ya. Ternyata, ada banyak anak yang gak bawa, nah kadang-kadang kayak yang misalnya yang kurang-kurang itu kayak, ‘bu ini abis,’ ‘bu gunting nya gak ada.’ Kita harus ngambil lagi, nyapin gitu sih.”

Interviewer: “Jadi agak kerja dua kali gitu ya kak?”

Zila: “Iya. Jadi kan kita kayak agak, misalnya kita lagi jelasin, ‘oke hari ini kita mau buat ini-ini ya’ gitu. Kita mau buat, misalnya kita mau buat kreasi dari kertas diwarnain kayak gini. Kadang kan ada anak yang nanya, emang, nanya kerasinya, ‘bu, ini tuh buatnya kayak gimana ya?’ sama, bersamaan dengan sama anak-anak, yang kayak, ‘bu aku gak bawa ini’ gitu. Jadi kayak, banyak pertanyaan yang sebenarnya kalau misalnya dia udah nyapin, udah nyapin barang-barangnya, mereka akan bertanya. Jadi kayak, fokusnya tuh terbagi antara yang nanya ‘peralatan di mana?’ sama yang nanya ‘bagaimana cara ngerjain kreasi nya?’”

Interviewer: “Aku ngebayangin kak, itu kayaknya chaos banget kelas handicraftnya. Pertanyaan selanjutnya nih kak. Kan apa ya, yang tadi aku bilang tuh kak, kakak tuh

beberapa kali tuh mention, kakak ngelakuin ice-breaking, ice-breaking, ice-breaking. Ya, maksudnya kayak buat pembelajaran bahasa Inggris nya seperti dance atau bermain games. Berarti, itu apa kakak-kakak percaya diri gitu loh, kak, selama mengajar? Oke di kelas nih, di kelas ini, saya harus seperti ini, saya harus ngelakuin ini, atau gimana tuh kak? Atau mungkin di beberapa kelas aja gitu kakak ngerasa percaya diri? Oh, aku harus ngelakuin ini, gitu.”

Zila: “Kadang ya, karena kan aku ngajar kelas satu tuh bener-bener satu hari dari jam 8 sampai jam setengah 12. Jadi tuh, kadang, dari setiap kelas misalnya di kelas satu A, sama di kelas satu B tuh beda, tergantung sama anak -anak nya. Misalnya di kelas satu A, aku ngelakuin main games, misalnya mencari benda di sekitar kita, atau misalnya cari main games berpasangan. Itu tuh gak, misalnya itu akan bisa terlaksana di kelas A, tapi tidak, kayaknya gak akan mungkin deh kalau bisa dilaksanakan di kelas B. Nah itu tuh kayak aku tuh, sebelum nentu itu kadang tuh aku liat kondisi anak-anak nya dulu, situasinya. Kadang di kelas satu yang ketiga itu malah aku gak melakukan ice-breaking karena memang waktunya sudah, ya tidak cukup nih kalo misalnya aku lakuin ice-breaking. Sebenarnya kalau misalnya ada ice-breaking itu, buat aku kayak lebih PeDe juga sih sebenarnya. Soalnya kayak abis satu anak -anak ice-breaking, kadang tuh aku sambil kayak, ‘oke abis ini tuh aku kayak gini.’ Mood nya anak -anak dulu karena lumayan membantu banget sih kalau misalnya ada ice-breaking tuh kayak ‘oke, mood anak-anak lagi bisa kayak gini, berarti aku bisa buat kegiatannya kayak gini-gini.’ Jadi ternyata di ice-breaking nya, anak-anak tuh mood nya udah kayak dulu, berarti aku ganti, aku switch jadi, lebih misalkan sama kondisinya anak-anak gitu.”

Interviewer: “Berarati overall, kakak PeDe lah ya, maksudnya untuk mengelola kelas gitu ya kak?”

Zila: “Yaa lumayan sih ya.”

Interviewer: “Atau mungkin, kepercayaan diri kakak tuh dapat dari, karena ada bantuan-bantuan mungkin kak atau gimana? Atau mungkin emang pure, pas masuk kelas, kakak melihat anak -anak anaknya, oh kakak tahu harus kayak begini ya atau begini gitu kak?”

Interviewer: “Karena mungkin di kelas juga aku gak sendiri ya. Maksudnya di kelas tuh ada guru kelas yang emang stand by gitu. Jadi kayak oh, jadinya pede-pede aja sih buat ngajar. Terutama di kelas satu ya, kalau di kelas dua atau kelas tiga, mungkin aku udah bisa, kayak ya udah gitu. Nah, kebetulan juga kalo misalnya aku ngajar di kelas dua tuh

aku ketemu sama anak -anak kelas satu, yang aku ajarin dulu. Jadi aku tahu nih, gimana harus mengkondisikan kelas nya gitu kan. Guru kelas nya juga kan emang harus stand by, jadi kayak ngebantu aku untuk mengkondisikan kelas ini.

Interviewer: “Oh, oke, oke. Terakhir nih, kak, buat yang reflektif jurnal ini. Kan kakak bilang di sini, kalau support dari sekolah itu, kakak diizinkan untuk tidak masuk selama 2 minggu gitu ya kakak 14 hari. Dampak, apa ya maksudnya, dampak kebijakan sekolah ini tuh untuk kakak sebagai guru apa tuh kak?”

Zila: “Ya sebenarnya sih kalau untuk yang kemarin karena gak masuk cacar itu, lumayan membantu juga, kayak oh ya udah karena cacar itu menular ya, apalagi ke anak -anak, bisa kena juga. Jadi makanya keputusan untuk tidak, hm, memberikan saran untuk tidak masuk itu, cukup, ah, cukup tepatlah. Apalagi ketika aku konsul sama dokter juga, ‘kalau misalnya ketemu sama anak -anak, gimana ya dok?’ ‘oh ya udah deh 14 hari kayaknya lebih aman karena virusnya juga akan nular.’ Mungkin karena 14 hari nggak masuk, gitu ya, jadi kayak, banyak pekerjaan-pekerjaan yang emang harusnya kita selesai kan di waktu itu, tapi, nggak bisa diselesaikan dalam waktu itu gitu sih.”

Interviewer: “Jadi maksudnya gak ada WFH gitu ya kak? Benar-benar didispen gitu?”

Zila: “Jadi emang benar-benar istirahat gitu. Beberapa saran dari temen, beberapa masukan dari temen-temen aku sih itukan itungannya cuti sakit ya, kalau emang cuti sakit itu kan sebenarnya dari peraturan kementerian juga, ah, tidak boleh tidak diganggu gugat gitu. Kalau misalnya diganggu pekerjaan, tapi ini dalam, itu ya dalam undang-undang tersebut ya. Malah kalau misalnya ada orang yang lagi cuti dibebankan pekerjaan, itu tuh bisa di ... Jadi itu juga sih bisa kayak di, itu kan haknya, haknya karyawan yang mengambil cuti. Jadi kalau misalnya itu tuh juga ada yang kayak udah tidak dilimpahkan lagi pekerjaan, udah gak ditanya-tanya gimana perjaannya gitu. Apalagi itu nih, hak cuti kayaknya memang harusnya fokus sama kesehatan dulu sih.”

Interviewer: “Oh berarti pekerjaan kakak nih didispen kali ya kak, istilahnya?”

Zila: “Iya, kadang di back-up sih. Kalau misalnya pengajar kan bakal di back-up kelas gitu. Atau mungkin misalnya, tapi aku tetep kayak beberapa, mungkin tapi dalam kondisi aku sebenarnya udah sehat sih. Kalau memang belum ..., udah waktunya gitu. Jadi ke sisanya sih kalau pekerjaan aku misalnya kayak buat ngajar itu diback-up sama guru lain. Kalau untuk yang misalnya ngerjain sesuatu itu ya paling aku, hold dulu sampai aku masuk.”

Interviewer: “Oke kak. Ini dua pertanyaan terakhir nih kak soal refleksi. So far, gimana perasaan kakak selama mengajar tuh kak?”

Zila: “Selama mengajar, pastinya tuh mix-feeling sih perasaannya kayak ya capek pasti ada. Terus abis itu seneng, seneng ketemu anak –anak yang punya energi baik buat kita. Ternyata energi baiknya anak-anak bisa sampai juga ke kita, misalnya anak –anak nya jadi happy, kita liatnya juga jadi happy. Terus mungkin yang kayak perasaannya ya diluar jam ngajar ya kayak kejadian pekerjaan administrasi rapor, dan itu melelahkan juga, capek. Kemudian kegiatan-kegiatan sekolah anak-anak, kalau anak SD kan belum ada OSIS gitu, berarti gurunya yang harus jadi panitia, nah itu juga ngebuat capek gitu. Yaa seneng sih, mix-feeling, seneng, sedih, capek, marah, kesel, semuanya ada sih.”

Interviewer: “Kalo untuk rencana kakak biar apa ya, kegiatan ngajar kakak itu menjadi lebih baik gitu kak, apa yang mau kakak lakuin?”

Zila: “Apa ya, rencana mengajar biar lebih baik, kayaknya harus bisa berencana prepare media pembelajarannya itu bisa mungkin sehari sebelumnya seminggu sebelumnya kayak kalau misalnya kita well-prepared sih enak, tinggal ‘hari ini kita tahu mengajar apa, gak harus kayak baca dulu nih RPP nya mau ngapaun karena ya udahlah, aku kan kayak anaknya tuh mau ngajarnya besok ya udah, pagi-paginya baru baca materinya tentang apa gitu kan. Nyiapin segala macem nya di pagi hari, jadi kayak lumayan hectic gitu. Jadi kalo diubah menjadi lebih baik, prepare nya tuh bisa di lain hari misalnya ngajar hari Senin, hari Jumat nya udah disiapin buat ngajarnya gitu. Terus lebih belajar pas kayak bagaimana sih, ngatasin anak-anak kalau misalnya lagi bergerak, atau lagi gak fokus atau lagi gimana atau nyari kegiatan untuk anak-anak kelas satu, kelas dua itu agak lumayan tricky karena kayak, kita harus mengemas kegiatannya tuh biar materinya tuh sampai ke anak-anak. Terus buat games apa, yang buat kegiatannya juga gimana. Kalo dibilang bosan, anak-anak juga bosan. Itu sih, udah dicari-cari inovasi baru buat media pembelajarannya kayak udah sering. Misalnya di selang-seling pakai video PPT atau apa, itu sih.

Interviewer: “Oke, oke. Ini pas banget sih kayak sebenarnya di 29 menit. Dari aku, aku terima kasih banyak kak karena semua pertanyaan udah ke back-up juga, udah kejawab juga sama kakak. Terus kayaknya tadi sempet di jawaban kakak ada yang putus-putus gitu, cuma menurut aku itu masih, apa ya, masih kejawab gitu loh kakak. Tapi kalau

misalnya nanti pas aku transkrip ada yang kurang jelas di aku, aku bisa tanya ke kakak ya?"

Zila: "Boleh, boleh banget, tanyain aja, gak apa-apa."

Interviewer: "Oke, kak. Itu aja dari aku. Kalo ada info-info, nanti aku bakal kasih tahu ke kakak juga."

Zila: "Oke."

Interviewer: "Oke kak, itu aja. Terima kasih buat waktunya kak. Sore."

Zila: "Iya, sore."



## APPENDIX 10

### Interview Transcription with Dara

Interviewer : “Siang kak. Hmm jadi kak untuk pertanyaan pertama.”

Dara : “Oke, siang.”

Interviewer: “Agak telat ya kak masuknya, suara aku nya?”

Dara: “Hmm yaa, sedikit.”

Interviewer: Nanti kalo misalnya ada yang, apa, bisa dikasih tahu aja ya kak.”

Dara: “Ya, ya, ya.”

Interviewer: “Hmm oke, aku langsung pertanyaan pertama aja ya kak. Berapa lama sih kak, hmm apa ya, kakak kerja sebagai guru gitu? Ngajar di tempat kerja kakak sekarang.”

Dara: Aku udah ngajar selama satu tahun sih. Agustus tahun lalu sampai sekarang, berarti udah setahun lebih ya. Yaaa, udah setahun lah.”

Interviewer: “Ooo oke. Kakak bisa jelasin gak, gimana kakak bisa jadi guru? Hmm maksudnya apakah emang dari awal ada keinginan jadi guru atau gimana gitu kak?”

Dara: “Hmm oh, iyaa, emang dari kecil sih cita-citanya pengen jadi seorang guru. Soalnya tanteku kan juga kepala sekolah ya, ngajar TK waktu itu. Terus waktu SMA, waktu SMP enggak. Justru gak ada keinginan untuk jadi guru gitu-gitu. Belum kepikiran sih. Cuman pas udah SMA itu ada satu guru yang aku suka, guru bahasa Inggris. Jadinya, aku terinspirasi.”

Interviewer: “Ooo termotivasi gitu ya kak?”

Dara: “Iya. Eh, tunggu sebentar ya. Aku mau pindah lokasi dulu. Di sini sinyal nya agak jelek.”

Interviewer: “Oke kak.”

Dara: “Oke, bisa lanjut.”

Interviewer: “Oke. Hmm kakak bisa jelasin gak gimana caranya kakak bisa sampai kerja di tempat kerja kakak sekarang ini?”

Dara: “Hmm sebenarnya tujuannya sih ngajar di sekolah ya. Waktu itu sempet apply di SMK, cuma pas udah dapet, kayaknya, hmm banyak pertimbangannya dan lebih jauh tempatnya. Ya udah deh, dikorbankan lah itu. Terus seperti biasa namanya kita jobseeker ya kan, kita cari di jobstreet. Terus akhirnya ketemu satu tempat ini, dan lokasinya juga dekat. Jadi, ya udah coba apply dan berhasil tes masuknya. Gitu.”

Interviewer: “Ooo berarti bukan karena rekrut, eh, maksudnya atau tawaran dari temen gitu-gitu ya kak? Jadi dari aplikasi jobstreet kayak gitu-gitu.”

Dara: “Iya. Bukan sih sebenarnya.”

Interviewer: Ooo oke-oke. Oke, untuk pertanyaan selanjutnya. Ini udah masuk ke apa yang, clarify, apa yang kakak tulis, ya kak, di reflective journal.”

Dara: “Yes.”

Interviewer: “Hmm, kan kakak tulis nih di tanggal 13 September itu kakak ngajar English level, ini level 3 gitu ya kak atau kelas 3?”

Dara: “Iya, English 3. Jadi kita, ini di tempat kerjaku itu bahasa Inggris nya level 1 until 6. Nah kebetulan dia ini level 3.”

Interviewer: “Ooo jadi ini berarti bukan berdasarkan kelas ya kaka tau gimana?”

Dara: “Kelas, cuma ini isinya student based on ability. Jadi bukan berarti dia kelas 3 SD, terus ke English 3 tuh enggak.”

Interviewer: “Aaa, oke oke, kak.”

Dara: “Sesuai kemampuan dia aja. Walaupun, misalnya dia 6 tahun, tapi pas tes assessment hasilnya bagus untuk English ini, ya udah bisa masuk ke kelas ini.”

Interviewer: “Hmm I see. Makanya aku sempet pas awal, aku sempet bingung. Level 3 tuh maksudnya English nya itu atau kelas nya gitu kak. Oke. Nah, di sini kan kakak bilang ngajar satu murid terus dia agak lemah di grammar, terutama part of speech sama past tense. Ini, hmm, kakak bisa confirm gak ya ini maksudnya grammar written atau grammar spoken?”

Dara: “Hmm, grammar written, lebih ke written justru.”

Interviewer: “Emang lagi ada kegiatan nulis atau gimana?”

Dara: “Iya, kan, karena di buku yang kita punya, kurikulum tempat kerjaku, tempat les aku ini, karena dia sudah English, jadi dia harus aktif menulis dan membaca pastinya. Terus ada yang represent jadi speaking, writing, and reading. Nah kebetulan untuk reading nya gak masalah. Terus untuk speaking masih bisa ditolerir ya kalo salah. Cuma kalo written ini sangat, apa, strict. Kita ada aturannya kalo written harus pake past tense atau apa gitu. Jadi, student ini tuh termasuk yang hmm masih butuh banyak peningkatan untuk past tense, untuk written dan past tense.”

Interviewer: “Aaa oke-oke, kak. Lalu yang kedua nih kak, di tanggal 25 september kan kakak bilang kakak ngajar di satu kelas yang hmm agak crowd, crowd class ya kak,



karena ada enam murid gitu. Itu enam murid nya, dari umur berapa sampai berapa ya kak atau mereka sama?”

Dara: “Ini mereka rentang antara 3,5 sampai 5 tahun sih.”

Interviewer: “3,5 sampai 5 tahun ya kak?”

Dara: “Iya, sampai 5 tahun.”

Interviewer: “Berarti masih kecil-kecil juga ya kak, murid-murid nya?”

Dara: “Iya, itulah. Harusnya kalo enam, gak masalah sebenarnya mau berapa banyak, tapi karena mereka masih kecil-kecil jadinya banyak energi yang harus dikeluarkan.”

Interviewer: “Iya, iya. Terus, di tanggal yang sama kakak jelasin nih pas di aktivitas game tuh mereka cukup sulit gitu kan kak buat ngikutin aturan game nya gitu. Itu sebenarnya yang jadi challenge nya kakak, itu kegiatan game nya yang ngebuat murid-murid jadi susah tertib atau karena jumlah murid yang banyak kak?”

Dara: “Iya karena jumlah muridnya sendiri. Jadi karena mereka enam, kebanyakan beda kepribadian ya. Jadi ada yang gak gampang tertarik sama game, walaupun bisa mengikuti kelas dengan baik ada. Jadi ya, cuma duduk aja. Ada juga yang sangat aktif banget. Jadi temen-temen terpengaruh sama dia. Terdistraksi gitu loh yang harusnya memang tertib, make a line gitu, berbaris, cuma karena satu anak ini rusuh sendiri jadi temen-temennya ikutan.”

Interviewer: “Ooo jadi karena satu kedistraksi, yang lain juga kena distract gitu ya kak?”

Dara: “Nah iya, betul, seperti itu.”

Interviewer: “Aduh, aku ngebayangin sih kak. Aku kalo jadi kakak kayaknya juga, ‘ini harus gimana?’ Yang satu belum kelar, yang satu ada lagi gitu ya kak. Oke, kak, yang selanjutnya. Ini di tanggal 12 september, kakak bilang kakak ngajar satu murid. Karena ini di level satu, kan kakak bilang muridnya cuma ngerti ‘ya’ atau ‘tidak’ gitu. Terus kakak ngerasa pressure sendiri karena ibunya berekspektasi gitu kalo si muridnya...”

Dara: “Ya, bisa cas-cis-cus bahasa Inggris nya.”

Interviewer: Nah, itu, apa yang kakak lakuin gitu maksudnya untuk mengatasi ekspektasi orangtua? Karena kalo interpretasi aku sendiri ya kak, ya karena kakak sebagai guru, kakak lakuin yang terbaik gitu untuk murid agar bisa bahasa Inggris. Jadi kakak coba encourage mereka, terus biar bisa dapetin beberapa kosa kata baru juga. Kalo menurut kakak sendiri gimana?”

Dara: “Iya, bener. Seperti yang aku tulis, tapi kamu sudah well-interpreted itu. Maksudnya aku pasti ngelakuin sesuatu, kayak misalnya setiap anak ini dateng les, karena sebenarnya usia anak ini sudah cukup besar cuma level bahasa Inggris nya sangat low, jadi masih basic banget. Makanya dia masuk ke kelas itu tadi. Cuma karena dia sudah besar, pastinya setiap dia dateng kita, hmm talk time ya lebih banyak. Saat dia mengerjakan harus di-reinforce dengan melakukan conversation. Pokoknya harus drilling, jadi tiap dia ngomong bahasa Indonesia, kita harus ngingetin dia harus pake bahasa Inggris dan memang pastinya gak akan tahu kan bahasa Inggris nya. Itu tugas kita harus terjemahin ke bahasa Inggris. Jadi kita double. Habis bahasa Indonesia, bahasa Inggris. Terus kasih tahu dia cara jawabnya, seperti apa sih pake bahasa Inggris gitu. Dan pastinya setiap habis kelas, kita confirm ke mama nya, dan pasti mama nya nanya apakah hari ini udah bisa ngikutin atau enggak gitu. Cuma mungkin mama nya, fine-fine aja karena di luar pun juga, dia belajar bareng mama nya setiap abis les. Jadi kayaknya mama nya tahu deh, anaknya udah sampe mana.”

Interviewer: “Oh berarti ada kerja sama juga ya kak antara kakak sama ibu nya?”

Dara: “Iya. Sebenarnya sih bukan kerja sama ya. Aku sih gak expect mama nya begitu karena aku tahu pasti ibu-ibu tuh sibuk, ya kan? Tapi bagus deh mama nya perhatian. Jadinya, mama nya juga latih lagi di rumah gitu.”

Interviewer: “Awal interpretasi aku tuh hmm, apa ya maksudnya, ada kerja sama antara kakak sama ibunya. Tapi ternyata emang ini, berarti diluar briefing kali ya kak istilahnya. Maksudnya yaa ibunya inisiatif sendiri kayak gitu.”

Dara: “Iya, karena kebetulan kan di tempat les aku tuh menyediakan communication diary gitu. Jadinya apa yang anak pelajari hari ini, kita tulis, atau ada masalah apa, kita tulis. Jadi sepertinya ibunya baca sih setelah kelas. Atau memang antara dua kemungkinan, antara ibunya yang baca ...” (Lost signal)

Interviewer: “Oh iya kak, ini muridnya, umur berapa ya kak?”

Dara: “Dia 5 tahun, bulan besok 6.”

Interviewer: “Berarti sekitar kelas, masih TK ya kak?”

Dara: “Masih TK B, iya.”

Interviewer: “Nah yang nomor enam nih kak. Aku, di analisis aku tu hada bagian tentang jumlah murid nih kak karena di teori aku juga ngebahas jumlah murid tuh masuk, salah satu kesulitan lah gitu. Nah, kan kakak bilang nih, ini kelasnya cukup berisik karena

jumlah muridnya 6 orang dan itu umurnya sekitaran 3,5 sampai 5 tahun gitu. Berarti kalo misalnya muridnya lebih sedikit, itu bukan jadi suatu kesulitan gitu kak buat kakak mengajar atau gimana?”

Dara: (Suara tidak jelas, dan terputus-putus.)

Interviewer: “Kak, suara kakak di aku nih agak putus-putus. Cuma kayaknya aku bisa nangkep secara garis besar nya kak pas di awal-awal. Jadi menurut kakak, kalo misalnya muridnya lebih sedikit itu bakal meringankan beban kakak gitu lah ya kak, istilahnya karena gak keteteran. Karena yang satu kena distraksi, yang lain juga kena, dan kakak juga harus ngontrol satu per satu dan lainnya gitu ya kak?”

Dara: “Betul. Jadinya, hmm, satu jam itu kadang suka jadi satu jam lebih agak lebih gitu. Karena harusnya satu jam aja. Jadinya, harusnya selesai jam satu, tapi karena belum isi diary communication, oh karena anak-anak nya begitu crowded, bisa-bisa selesai nya jam satu lewat lima atau lewat sepuluh.”

Interviewer: “Gak efisien gitu ya kak, maksudnya efektif secara waktu nya?”

Dara: “Iya, betul.”

Interviewer: “Aku bayanginnya udah itu pasti crowded banget.”

Dara: “Hahaha yaa.”

Interviewer: Oke kak, pertanyaan selanjutnya. Ini tanggal 20 September, kakak ada online class nih kak. Kalo aku boleh tahu, ini dia umur nya berapa ya kak?”

Dara: “Hmm, oh, dia masih student yang sama, yang dari English 3, yang tadi kelas 4 SD.”

Interviewer: “Nah, yang ini kak, kan kakak bilang nih kalo dia agak buang-buang waktu gitu buat cari pensil, buku, penghapus gitu kan kak. Berarti kalo misalnya si murid nih kak, udah persiapin alat-alat tulisnya gitu, apa itu akan mempermudah kegiatan kakak dalam mengajar atau gimana kak?”

Dara: “Oh, iya. Tentunya, karena anak ini, menurut aku, apa ya, untuk cari pensil, buku kalo dia gerak cepet sih gak masalah. Cuma ini dia beneran lambat banget, sampe harus ditanya terus berkali-kali kayak gitu. Kalo misalnya dia gerak cepet, gak masalah, ya kan? Tapi kan kalo anaknya lambat itu kan kalo lagi baik, sebelum kelasnya mulai udah disiapin gitu.”

Interviewer: “Hmm, berarti, apa, kan kakak bilang tadi dia caranya agak lambat gitu. Itu ngebuat waktu mengajarnya jadi gak efisien gitu ya kak maksudnya?”

Dara: “Iya, betul, terbuang. Jadi, kadang gak bisa mencapai target yang harusnya selesai sampai dia menulis, ternyata selesainya dia baru bikin planner nya aja, belum bikin outline nya untuk tulisan dia gitu.”

Interviewer: “Nah ini, dua terakhir sih kak pertanyaan nya.”

Dara: “Oke.”

Interviewer: “Kakak nyebut di reflective journal kebanyakan dapet support dari co-workers itu dari manajer sama customer service. Jadi, aku mau make sure aja sih kak. Jadi maksudnya tugas nya manajer di tempat kakak tuh kayak gimana, terus kerjanya customer service tuh apa gitu.”

Dara: “Oke, jadi, kalo mereka, customer service dengan centre teacher itu mereka berdua itu front desk ya. Jadi ibaratnya kalo kamu ke hotel, terus ke lobby, nah mereka di situ. Jadi setiap ada parents yang masuk untuk pendaftaran atau nanya-nanya, itu semua tugas manajer. Dan customer service yang akan menjelaskan tentang kelas-kelas apa saja yang tersedia gitu. Tapi manajer sama CS ...”

Interviewer: “Maaf kak, suaranya putus-putus.”

Dara: “Iya? Sudah bisa dengar?”

Interviewer: “Sudah kak.”

Dara: “Tunggu, tunggu. Saya pindah dulu ya.”

Interviewer: “Iya, kak.”

Dara: “Halo? Sudah dengar?”

Interviewer: “Sudah kak. Hmm, kakak bisa jelasin bagian gimana mereka bisa bantu kakak pas ngajar itu kak.”

Dara: “Iya. Jadi, sebenarnya tugas mereka, selain ketemu parents, ketika teacher itu butuh bantuan, mereka harus siap membantu. Kayak kelas aku crowded nih, enam anak, terus ada satu yang pengen pipis nih, atau pengen minum tapi gak bawa minum, atau pengen poop, nah itu kan gak mungkin aku bantuin anak ini sedangkan aku ninggalin lima anak yang lain. Jadi pertolongannya sama mereka. Kalo ada yang pipis, pasti aku langsung panggil manajer untuk bawa ke toilet atau pas ada CS, oh ya CS yang akan bantu anak ini.”

Interviewer: “Berarti setiap hari manajer sama customer service ini selalu ada ya kak?”

Dara: "Iya, stand by. Sebenarnya gak setiap hari sih. Ada di mana waktu libur mereka juga. Mereka ada off-day juga. Tapi tetep aja kalo CS gak masuk, manajer masuk. Kalo manajer nya gak ada, ya CS nya harus ada. Jadi kita tetep bisa kebantu."

Interviewer: "Jadi seenggaknya, ada satu orang lah gitu ya kak?"

Dara: "Iya."

Interviewer: "Nah pertanyaan terakhir nih kak tentang kepercayaan diri gitu. Kakak ngerasa cukup PeDe gak buat mengelola kelas? Pas kakak di kelas nih gitu, kakak ngajar, kakak PeDe gak?"

Dara: "Aku sih cukup percaya diri ya untuk menjalankan kelas, tapi enggak selalu. Ada masa di mana kalo kayak ada kelas yang gak ke-expect, misalkan hari ini tuh anak-anak gak bisa diatur banget atau apa. Itu pasti aku merasa kayak agak sedikit sebel gitu kan? Sedih juga. Yaa some kind of like failure gitu, fail untuk kelas ini. Tapi sebagian besar sih, aku merasa aku percaya diri tentang kelas manajemen aku aja."

Interviwer: "Hmm rasa tingkat kepercayaan diri kakak itu bisa dibantu sama apa kak? Apa karena oh ya, aku tahu bakal ada yang bantuin aku. Jadi kayak ya udah PeDe aja selama ngajar atau gimana tuh kak?"

Dara: "Yaa, salah satunya itu. Teman circle yang membantu, CS, CM atau support juga dari teacher lain kalo memang dibutuhkan. Cuma, selama ini supportku dapetnya dari CM dan CS. Terus juga yang bikin aku percaya diri, yaa karena sebenarnya aku enjoy sama pekerjaan ini gitu. Dengan segala crowded nya, ribet nya, sebenarnya aku enjoy karena kan emang passionku di situ. Dan untuk naikin mood juga, ini percaya gak percaya kalo emang hobi makan ya, makan itu salah satu yang naikin mood. Bener, aku tuh semakin sore, semakin on-fire karena aku selalu beli something, beli chocolate atau pop mie atau yang sedikit manis karena itu bikin mood aku naik."

Interviewer: "Berarti kalo aku bisa simpulin, dari kakak sendiri udah PeDe lah ya kak karena kan yaa kakak juga udah dpaet ilmunya gitu, udah dapet pelatihannya juga. Terus ditambah lagi sama back-up an di belakang kakak lah gitu, di tempat kerjaan kakak gitu. Oh iya, ini masuk ke pertanyaan sesi terakhir ya kak."

Dara: "Oke."

Interviewer: "Hmm selama kakak ngajar nih, gimana perasaan kakak?"

Dara: "Aku sih yaa happy, pasti happy. Itu nomor satu, happy, karena itu passion kan. Berarti kan, ini kan keinginan aku nih pengen jadi teacher, dan sekarang udah terwujud."



Jadi aku harus happy, enjoy pekerjaan ini gitu. Sebagian besar sih, mostly happy, tapi ada waktu di mana yang kayak tadi, kalo percaya diri suka hilang atau mood jelek, biasa kan perempuan hahaha, lagi bulannya. Tapi mau se-bad mood apapun, tetep harus jadi happy karena dengan anak-anak kan urusannya. Gak mungkin kalo lagi sebel, terus tiba-tiba ngajar, terus marah-marah tuh gak bisa. Jadi sebisa mungkin harus bisa happy-happy.”

Interviewer: “Most of the time, happy lah ya kak?”

Dara: “Iya, aku enjoy.”

Interviewer: “Yang terakhir kak. Rencana kakak nih biar apa aktivitas ngajar nya lebih baik, apa yang mau kakak lakuin?”

Dara: “Mungkin, aku bisa cari materi belajar yang menyenangkan lagi untuk kelas atau dari youtube atau dari web kantor karena kan kita ada rekomendasi aktivitas mengajar, dan pengelolaan kelas, dan tentang kerja, atau mungkin ikut trainer, ngadain setiap dua tahun sekali di sini biasanya ada training lagi untuk teacher yang lama.”

Interviewer: “Oh berarti tempat les nya kakak sendiri juga concern ya kak sama pengajar-pengajar nya juga?”

Dara: “Iya. Mereka helpful dengan material. Teurs biar gak bingung kan, dengan apa yang harus dilakukan, kadang kan cari ide belajar juga dari tempat les, dari website yang mereka sediakan.”

Interviewer: “Oke kak, ini pertanyaan-pertanyaan nya, buat aku sih udah cukup kerangkum dan sebenarnya di reflective journal kakak itu udah lengkap, jadi cuma beberapa hal yang konteks nya belum jelas aja.”

Dara: “Oke.”

Interviewer: “Oke kak, itu aja. Terima kasih buat waktunya kak. Siang.”

Dara: “Iya, siang.”



## APPENDIX 11

### Research Consent Letter Zila



Nomor : 533/FKIP-PBI/UEU/IX/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian  
Dalam Rangka Pengumpulan Data  
Untuk Pembuatan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah  
SD Karakter 2 Gunung Putri  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Teriring salam dan do'a, semoga kita senantiasa dalam Lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka proses pengerjaan skripsi bagi Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, maka kami mohon izin untuk Mahasiswa kami dapat melakukan penelitian kepada Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin.

Berikut kami sampaikan nama mahasiswa Program Studi PBI yang akan melakukan penelitian:

1. Puji Ismi Zakiah - 20191102014  
dengan judul :

*"The Challenges and Supports of Novice English Teachers during First Year of Teaching"*

Besar harapan kami sekiranya dapat mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 04 September 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul

  
Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
**Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd, MM, M.Pd**  
a.n. Ka. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

## APPENDIX 12

### Research Consent Letter Dara



Nomor : 533a/FKIP-PBI/UEU/DK/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian  
Dalam Rangka Pengumpulan Data  
Untuk Pembuatan Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Lembaga  
**I Can Read**  
Di Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan do'a, semoga kita senantiasa dalam Lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka proses pengerjaan skripsi bagi Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, maka kami mohon izin untuk Mahasiswa kami dapat melakukan penelitian kepada Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin.

Berikut kami sampaikan nama mahasiswa Program Studi PBI yang akan melakukan penelitian:

1. **Puji Ismi Zakiah - 20191102014**  
dengan judul :

*"The Challenges and Supports of Novice English Teachers during First Year of Teaching"*

Besar harapan kami sekiranya dapat mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 04 September 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul

  
Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd, M.M, M.Pd**  
a.n. Ka. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris